

Pengaruh Kompetensi Bidang Managerial Supervisi dan Pembinaan Teknis Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP

Ruri Romansah^{1✉}, Sitti Hartinah² Hanung Sudibyo³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
[\[ruriromansah@gmail.com\]](mailto:ruriromansah@gmail.com)

Abstrak

Peranan kepala sekolah yang mencakup teknik dan praktek untuk kepentingan guru dan personalia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar guna tercapai tujuan pendidikan secara optimal. Tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi bidang managerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan (2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi bidang supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan (3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi bidang pembinaan teknis pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan menggunakan peneliti adalah karena studi ini dapat mencakup populasi dengan sampel yang cukup besar guna memberikan *output* yang signifikan secara statistik bahkan ketika menganalisis banyak variabel. Selain itu, Penelitian memiliki kapasitas yang kuat guna menghilangkan subjektivitas peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh guru yang ada di SMP SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, adapun jumlah guru di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin adalah berjumlah 43 guru terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara kompetensi managerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, dalam hal ini variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci :. *Pengaruh, Kompetensi Managerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Pembinaan Teknis Pendidikan, Mutu Pendidikan.*

Abstract

The aim of this research is to: (1) To determine the influence of school principal managerial competency on improving the quality of education (2) To determine the influence of principal supervision competency on improving education quality (3) To determine the influence of principal educational technical development competency school towards improving the quality of education at SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, Bumijawa District, Tegal Regency. The research method used, this research is included in the quantitative research category. Data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical with the aim of testing predetermined hypotheses. The reason for using researchers is because this study can

cover a population with a large enough sample to provide statistically significant output even when analyzing many variables. In addition, research has a strong capacity to eliminate researcher subjectivity. The population in this study is the total number of teachers at SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, while the number of teachers at SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin is 43 teachers consisting of men and women. Researchers used three data collection techniques, namely questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used is the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity and multiple linear regression analysis. The results of the research show that the influence of managerial competence, supervision and educational technical guidance of the Principal on improving the quality of education at SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, in this case the variables X1, X2, X3 on Y is positive and has a significant influence.

Keywords : *Influence, Managerial Competency, Supervision Competency, Educational Technical Development Competency, Education Quality*

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah.

Di sekolah terdapat dua pemimpin yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan ; yakni Kepala Sekolah dan Guru. Untuk menjalankan tugas manajerial di atas, dan juga merespons tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggungjawab mengelola guru, dan staf serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat secara luas. Kepala sekolah dapat memerankan diri sebagai fasilitator yang mempersiapkan calon kepala sekolah agar nantinya dapat menjadi pemimpin pendidikan yang kuat dalam mengembangkan lembaga secara baik, perlu dibekali dengan wawasan tentang kepemimpinan efektif dalam memfasilitasi pengembangan semua bantuan sekolah dan membantu anak-anak dengan mudahnya belajar di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. bahwa Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri. Sebagai manajer kepala sekolah harus mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, demokratis, mampu memberikan teladan bagi bawahannya, sehingga menumbuhkan kreatifitas bagi guru dalam memunculkan ide/gagasan serta mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif di sekolah disertai

sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis, serta mampu memberikan arahan, bimbingan dan panutan pada guru. Sebagai manejer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja. Maka, peran manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah., Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Maka peranan kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai menentukan dan meneliti kondisi-kondisi dan syarat-syarat manakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Jadi seorang kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor memerlukan keahlian dan keterampilan teknis pendidikan, pengetahuan serta keterampilan untuk menentukan kebijakan dan keterampilan teknis pendidikan dalam hal kepemimpinannya, dengan demikian keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya kurikulum, guru dan pembina teknis pendidikan. Peranan kepala sekolah yang mencakup teknik dan praktek untuk kepentingan guru dan personalia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar guna tercapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan tugas itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus memotivasi para guru baik secara individu maupun secara kolektif sehingga mereka dapat bekerja secara efektif sesuai dengan peranannya sebagai seorang pemimpin dan sebagai seorang supervisor.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ahmad Fauzi (2019) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kota Bandung" hasil penelitian ini adalah Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang kompeten dalam supervisi mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kemudian penelitian Sri Wahyuni (2020) yang berjudul "Hubungan antara Kompetensi Managerial Kepala Sekolah dan Pembinaan Teknis terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi managerial dan pembinaan teknis kepala sekolah dengan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan managerial yang baik dapat mengelola sumber daya sekolah secara efektif, sedangkan pembinaan teknis yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dan penelitian "Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP" oleh Budi Santoso (2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan membantu guru dalam meningkatkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Dari penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam bidang managerial, supervisi, dan pembinaan teknis pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya sekolah, melakukan supervisi akademik yang efektif, serta memberikan pembinaan teknis kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala sekolah. Karena kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang manajer. Karena, apapun kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak. Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang dialami oleh SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Bidang Managerial Supervisi dan Pembinaan Teknis Pendidikan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan menggunakan peneliti adalah karena studi ini dapat mencakup populasi dengan sampel yang cukup besar guna memberikan *output* yang signifikan secara statistik bahkan ketika menganalisis banyak variabel. Selain itu, Penelitian memiliki kapasitas yang kuat guna menghilangkan subjektivitas peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh guru yang ada di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, adapun jumlah guru di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin adalah berjumlah 43 guru terdiri dari laki-laki dan perempuan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi

Validitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah validitas internal, yaitu mengukur kesesuaian antara bagian-bagian kuesioner dengan kuesioner secara keseluruhan. Cara mengukurnya melalui analisis butir, yaitu mengkorelasikan skor pada butir dengan skor total. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terstandarisasi berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap grafik pada pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui SPSS. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria untuk menentukan multikolinearitas adalah jika *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dalam model regresi tidak terjadi problem multikolinearitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara variabel kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi pembinaan teknis pendidikan terhadap mutu pendidikan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS dengan prosedur pengujian dengan uji hipotesis secara parsial (hipotesis 1, 2 dan 3) mengenai pengaruh kompetensi bidang manajerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin. Pengambilan data ketiga variabel tersebut menggunakan kuisisioner atau angket dengan skala likert. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan regresi sederhana.

Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Hasil analisis data kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan jumlah sampel 34 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

Interval	<i>f_i</i>	<i>X_i</i>	<i>Fi . Xi</i>
25-26	5	25,5	127,5
27-28	5	27,5	137,5
29-30	6	29,5	177
31-32	5	31,5	157,5
33-34	4	33,5	134
35-36	4	35,5	142

37-38	5	37,5	187,5
Jumlah	34		1063

Dari perhitungan diatas, diperoleh dari sampel sebanyak 34, didapat skor terendah 25 dan tertinggi 38, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,365 dan standar deviasi sebesar 4,054. Selain analisis secara manual, juga dilakukan pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows* diperoleh bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada hasil analisis SPSS sebagai berikut:

Tabel Statistic Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

	Valid	34
N	Missing	0
Mean		31,3647
Std. Deviation		4,054
Variance		18,075
Minimum		25,00
Maximum		38,00
Sum		1063

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran kompetensi manajerial Kepala Sekolah, dibagi menjadi tiga kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang, sampai tinggi. Berdasarkan tabel diperoleh gambaran manajerial Kepala Sekolah dalam beberapa kategori yaitu 2 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 5,88%, 29 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori sedang dengan persentase 85,29% dan 3 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori tinggi dengan persentase 8,82%. Jadi secara umum manajerial Kepala Sekolah berada dalam kategori **sedang**.

Deskripsi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Hasil analisis data kompetensi supervisi Kepala Sekolah dengan jumlah sampel 34 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

Interval	<i>f_i</i>	<i>X_i</i>	<i>F_i . X_i</i>
25-26	6	25,5	153
27-28	5	27,5	137,5
29-30	6	29,5	177
31-32	4	31,5	126
33-34	3	33,5	100,5
35-36	4	35,5	142
37-38	6	37,5	225
Jumlah	34		1061

Dari perhitungan diatas, diperoleh dari sampel sebanyak 34, didapat skor terendah 25 dan tertinggi 38, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,206 dan standar deviasi sebesar 4,296. Selain analisis secara manual, juga dilakukan pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows* diperoleh bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada hasil analisis SPSS sebagai berikut:

Tabel Statistic Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

	Valid	34
N	Missing	0
Mean		31,2058
Std. Deviation		4,296
Variance		18,075
Minimum		25,00
Maximum		38,00
Sum		1061

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran kompetensi supervisi Kepala Sekolah, dibagi menjadi tiga kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang, sampai tinggi. Berdasarkan gambaran supervisi Kepala Sekolah dalam beberapa kategori yaitu 4 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 11,76%, 25 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori sedang dengan persentase 73,52% dan 5 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,70%. Jadi secara umum supervisi Kepala Sekolah berada dalam kategori **sedang**.

Deskripsi Kompetensi Pembinaan Teknis Pendidikan Kepala Sekolah

Hasil analisis data kompetensi pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah dengan jumlah sampel 34 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

Interval	<i>f_i</i>	<i>X_i</i>	<i>F_i . X_i</i>
25-26	8	25,5	204
27-28	3	27,5	82,5
29-30	5	29,5	147,5
31-32	4	31,5	126
33-34	4	33,5	134
35-36	5	35,5	177,5
37-38	5	37,5	187,5
Jumlah	34		1059

Dari perhitungan diatas, diperoleh dari sampel sebanyak 34, didapat skor terendah 25 dan tertinggi 38, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,147 dan standar deviasi sebesar 4,361. Selain analisis secara manual, juga dilakukan pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows* diperoleh bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada hasil analisis SPSS sebagai berikut:

Statistic Kompetensi Pembinaan Teknis Pendidikan Kepala Sekolah

	Valid	34
N	Missing	0
Mean		31,1470
Std. Deviation		4,361
Variance		18,075
Minimum		25,00
Maximum		38,00
Sum		1059

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran kompetensi pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah, dibagi menjadi tiga kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang, sampai tinggi. Berdasarkan gambaran pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah dalam beberapa kategori yaitu 3 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 8,82%, 27 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori sedang dengan persentase 79,41% dan 4 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori tinggi dengan persentase 11,76%. Jadi secara umum pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah berada dalam kategori **sedang**.

Deskripsi Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil analisis data mutu pendidikan dengan jumlah sampel 34 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabulasi Data untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean)

Interval	<i>f_i</i>	<i>X_i</i>	<i>F_i . X_i</i>
25-26	7	25,5	178,5
27-28	3	27,5	82,5
29-30	5	29,5	147,5
31-32	4	31,5	126
33-34	4	33,5	134
35-36	4	35,5	142
37-38	7	37,5	262,5
Jumlah	34		1073

Dari perhitungan diatas, diperoleh dari sampel sebanyak 34, didapat skor terendah 25 dan tertinggi 38, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,559 dan standar deviasi sebesar 4,445. Selain analisis secara manual, juga dilakukan pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows* diperoleh bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada hasil analisis SPSS sebagai berikut:

Statistic Mutu Pendidikan

	Valid	34
N	Missing	0
Mean		31,5588
Std. Deviation		4,445
Variance		18,075
Minimum		25,00
Maximum		38,00
Sum		1073

Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran mutu pendidikan, dibagi menjadi tiga kategori diagnosis menurut Azwar mulai dari rendah, sedang, sampai tinggi. Berdasarkan gambaran mutu pendidikan dalam beberapa kategori yaitu 5 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 14,71%, 24 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori sedang dengan persentase 70,58% dan 5 sampel dari keseluruhan tenaga pendidik berada pada kategori tinggi dengan persentase 14,71%. Jadi secara umum pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah berada dalam kategori **sedang**.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin dalam hal ini variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan. Kompetensi manajerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah dalam pengelolaan lembaga sekolah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang lebih baik, yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan harapan kompetensi manajerial, supervisi dan teknis pendidikan Kepala Sekolah dapat menciptakan kondisi sekolah yang efektif dan efisien.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Gambaran kompetensi manajerial Kepala Sekolah di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin yaitu diperoleh rata-rata sebesar 31,364 dimana kompetensi manajerial Kepala Sekolah ini berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 85,29%.
2. Gambaran kompetensi supervisi Kepala Sekolah di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin yaitu diperoleh rata-rata sebesar 31, dimana kompetensi supervisi Kepala Sekolah berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 73,52%.
3. Gambaran kompetensi pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin yaitu diperoleh rata-rata kompetensi pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah sebesar 31,147, dimana kompetensi pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 79,41%.
4. Gambaran mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin yaitu diperoleh rata-rata skor mutu pendidikan sebesar 31,558, dimana peningkatan Mutu Pendidikan berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70,58%
5. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, diperoleh nilai $t_{hit} = 4,074$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,996$ artinya nilai t_{hit} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Ini membuktikan bahwa kompetensi manajerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin.

Maka dapat disimpulkan pengaruh antara kompetensi manajerial, supervisi dan pembinaan teknis pendidikan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Maarif NU 3 Tarbiyatut Tholibin, dalam hal ini variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2018). Peningkatan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 64-71.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Edward Sallis. (2016). Total Quality Management in Education. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57-64.
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398-419.
- Jupri, J., Makhdalena, M., & Nasir, M. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Terhadap Mutu Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Az Zuhra Yayasan Sinar Mulya Sejahtera Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 55-69.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13-34.
- Mangunhardjana (2016). Pembinaan Arti Dan Metodenya Grahatma Semesta. Yogyakarta
- M. Sobry Sutikno. (2007). Pengelolaan Pendidikan (Tinjauan Umum dan Islami). Bandung: Prospect.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.
- Nanang Fattah. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Nugraha, M. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39-68.
- Pidarta, Made., (2009). Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta : Rineka Cipta,
- Purwanto, N. (2007). Administrasi Pendidikan. Bandung: Suka Jaya.
- Rusman, 2009, Manajemen Kurikulum, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sagala, Syaiful.(2010). Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Sahertian, Piet.A.(2008). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (studi deskriptif kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86.
- Sergiovanni, T.J. et al. 1987. Educational Governance and Administration. Second Edition. Englewood Cliffs, NJ: PrenticeHall, Inc.
- Sobry, M. (2016). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211-222.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). 13 Faktor untuk Menjadi Kepala Sekolah yang Efektif. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/20/menjadi-kepala-sekolah-yang-efektif/>. Diakses: 25-5-2020.
- Sukmana, H., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal EBI*, 5(1), 16-20.
- Suprihatin, N. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Dan Melaksanakan RPP Akademik Berkelanjutan Di SDN 1 Ngudikan. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 107-113.